

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Infeksi menular seksual tidak lagi asing di kalangan masyarakat namun tidak berarti masyarakat sudah aware dengan hal tersebut. Salah satunya yaitu Sifilis, dikalangan masyarakat masih tidak mengetahui apa saja gejala, penanganan dan apa itu skrining. Sifilis sendiri merupakan sebuah penyakit menular seksual yang biasa di tularkan melalui hubungan intim namun hal ini tidak menutup kemungkinan Sifilis bisa menular melalui cara lain. Sifilis bisa ditularkan melalui kontak lesi, jarum suntik, maupun air liur dari orang yang sudah terjangkit Sifilis. Hal ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat, dan masih banyak kampanye yang tidak membahas Sifilis khususnya pada ibu hamil. Dampak Sifilis pada ibu hamil sangatlah besar dan berbahaya bagi ibu maupun pada kandungan. Dampak Sifilis sendiri bisa membuat bayi dalam kandungan kelainan pada bayi, bahkan sampai meninggal dalam kandungan atau meninggal saat melahirkan. Sifilis mempunyai empat stadium, di setiap stadiumnya memiliki gejala dan juga dampak yang berbeda, bahkan Sifilis pun bisa saja tidak menunjukkan gejala dan hal ini memicu kebingungan dari target.

Oleh karena itu dibuatnya perancangan kampanye sosial mengenai Sifilis pada ibu hamil. Perancangan dari kampanye ini menggunakan metode Robin Landa *Advertising by Design*, dan juga metode AISAS. Kampanye ini terbagi menjadi dua media yaitu media utama website mobile, dan media sekunder seperti media sosial seperti Instagram dan TikTok, sedangkan untuk media cetak seperti poster MRT dan stiker wrap bus. Setiap media dirancang dengan metode dari AISAS yang terbagi menjadi lima yaitu attention, interest, share, action, dan juga share. Dengan adanya AISAS membantu setiap media dalam perancangan kampanye dikemas dengan baik dari segi strategi penyampaian pesan, dan desain dari setiap media. Dalam media website tersebut menyediakan informasi yang lengkap mengenai Sifilis dan di bahasnya Sifilis dari secara general dan juga untuk ibu hamil. Terdapat

juga cara penanggulangan, penanganan, dan juga gejala apa saja yang di timbulkan dari Sifilis. Di website tersebut juga adanya rangkaian acara dari kampanye secara offline dan juga adanya qna dalam website tersebut bagi target yang ingin bertanya seputar Sifilis. Media sekunder menjadi pelengkap dari media utama untuk menarik target dan juga mendorong aksi nyata dari target, selain itu kampanye ini juga membuat program skrining gratis untuk target ataupun tes Sifilis.

Dengan adanya perancangan kampanye sosial ini dapat membantu target dari kampanye untuk lebih aware akan Sifilis dan juga menambah wawasan mengenai Sifilis, serta mendorong aksi nyata dari target untuk menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Pada perancangan kampanye sosial yang sudah dilalui penulis, mulai dari tahap awal hingga akhir kini lebih memahami mengenai kesehatan seksual dan juga penyakit seksual khususnya Sifilis. Penulis juga memahami lebih dalam mengenai kesehatan lebih dalam melalui perancangan ini. Adapun terdapat saran yang didapatkan dari dewan sidang pada perancangan kampanye tersebut, kampanye kesehatan tidak cukup hanya memberi informasi, tetapi juga harus memperhatikan perasaan target. Pesan tentang bahaya Sifilis perlu disampaikan dengan cara yang lembut agar target tidak merasa takut atau disalahkan. Mengenai privasi dari target agar untuk di perhatikan kembali terjamin dan benar-benar terjaga, baik melalui visual desain maupun cara penyampaian pesan, agar target merasa aman untuk mencari informasi dan memeriksakan diri. Pemilihan media juga harus disesuaikan, dengan lebih banyak memakai saluran yang bersifat pribadi agar audiens tidak merasa terekspos. Masukan dari uji coba kampanye perlu dimanfaatkan untuk memperbaiki desain, sementara bahasa yang sederhana dan cara mengingatkan tenaga kesehatan tentang etika profesi yang tidak menggurui akan membuat kampanye lebih mudah diterima dan lebih berdampak. Saran yang dapat diberikan bagi yang akan meneliti topik dan perancangan yang serupa seperti berikut.

1. Lebih berhati-hati dalam memilih topik agar tidak memilih topik yang terlalu rumit untuk di teliti sehingga proses dalam perancangan bisa berjalan lebih baik dan lancar.
2. Menyusun strategi penyampaian pesan yang lebih baik, dengan menggunakan element desain dan copywriting yang lebih menarik agar pesan yang ingin disampaikan pada target dapat diterima dengan mudah.
3. Perancangan kampanye sosial mengenai Sifilis pada ibu hamil, diharapkan agar bisa meningkatkan pengetahuan dan aksi nyata dari target.

Berdasarkan saran yang dapat diberikan bagi dosen atau peneliti, penulis menyimpulkan saran untuk universitas berdasarkan teoritis dan juga praktis.

1. Saran bagi dosen atau peneliti, dapat membantu dalam perancangan yang akan dibuat terlebih dalam membimbing topik yang sulit untuk di teliti. Mengarahkan untuk lebih mendalami perancangan media apa saja yang akan dibuat dalam isi pesan yang akan dibuat, teknik perancangan, strategi dalam perancangan, dan gaya visual yang akan digunakan untuk perancangan. Pengembangan dalam topik yang akan dirancang agar dapat mencapai target *audience* yang ingin dicapai.
2. Saran bagi universitas, dalam persiapan tugas akhir agar universitas dapat mengelompokkan karya yang serupa agar dapat mempermudah bagi yang ingin meneliti topik dan perancangan yang serupa. Dengan begitu akan lebih mudah untuk menemukan referensi yang serupa.

Dengan saran ini, penulis berharap agar perancangan kampanye sosial ini bisa dikembangkan dengan lebih baik dan lebih terstruktur baik secara analisa, perancangan, desain, serta penyampaian pesan pada target. Dengan begitu kampanye dapat menghasilkan media yang membawa dampak positif dan edukatif bagi target.